

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kondisi geografis yang sangat kompleks, memiliki topografi yang beragam mulai dari dataran rendah hingga pegunungan tinggi. Kondisi geografis tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki kerentanan tinggi terhadap berbagai bencana alam, termasuk tanah longsor. Provinsi Bengkulu khususnya, dengan karakteristik wilayah yang didominasi oleh perbukitan dan pegunungan dengan curah hujan yang tinggi, menjadikan daerah ini sangat rentan terhadap kejadian tanah longsor.

Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Wilyah II Provinsi Bengkulu mempunyai Ruas jalan Tais – Manna – Bintuhan melintasi 1 Kota Madya dan 3 Kabupaten terdiri dari Kota Bengkulu, Kabupaten Seluma (Tais), Kabupaten Bengkulu Selatan (Manna), dan Kabupaten Kaur (Bintuhan) ruas Jalanya yang merupakan salah satu jalur transportasi vital yang menghubungkan Kota Bengkulu sampai Kabupaten Kaur. Jalan ini memiliki peranan strategis dalam mendukung aktivitas perekonomian, mobilitas masyarakat, serta distribusi barang dan jasa antar daerah. Namun, kondisi geografis sepanjang ruas jalan ini yang melewati daerah perbukitan dengan kemiringan lereng yang curam dan sering terjadi laka lantang, dengan memiliki jalan yang memiliki banyak tikungan, turunan atau tanjakan, perbukitan, dan pantai yang menyebabkan ruas jalan ini sangat rawan terhadap kecelakaan, bencana alam dan gempa bumi. .

Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi beberapa kejadian kecelakaan, bencana alam dan gempa bumi sepanjang ruas jalan Tais – Manna - Bintuhan yang mengakibatkan akses jalan rusak, jalan berlobang, bahkan mengancam keselamatan pengguna jalan. Kejadian tersebut tidak hanya berdampak pada kerusakan infrastruktur jalan, tetapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan akibat terhambatnya distribusi barang, terisolasi beberapa wilayah, serta menurunnya produktivitas masyarakat di sekitar kawasan tersebut.

Permasalahan kecelakaan, bencana alam dan gempa bumi pada ruas jalan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor alam maupun faktor lainnya. Faktor alam meliputi kondisi geologi berupa batuan yang telah mengalami pelapukan, struktur tanah yang kurang stabil, kemiringan lereng yang terjal, serta curah hujan dengan

intensitas tinggi terutama pada musim penghujan. Sementara faktor lainnya mencakup aktivitas pembukaan lahan, pemotongan lereng oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk pembangunan jalan tanpa perhitungan teknis yang memadai, serta kurangnya sistem drainase yang baik di sepanjang ruas jalan.

Mengingat pentingnya fungsi ruas jalan Tais – Manna - Bintuhan sebagai penghubung antar provinsi, kota, kabupaten dan dampak yang ditimbulkan oleh laka lantas, maka diperlukan upaya penanggulangan yang komprehensif dan terencana dengan baik. Penanganan masalah longsor tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan rekayasa teknik yang terintegrasi, meliputi analisis kondisi eksisting, identifikasi penyebab kerusakan jalan dan jembatan, bencana alam dan gempa bumi, serta perancangan solusi teknis yang tepat dan berkelanjutan.

Rekayasa teknik dalam penanggulangan bencana alam, kecelakan, dan gempa bumi mencakup berbagai metode dan teknologi, mulai dari perkuatan lereng dengan struktur penahan tanah (*retaining wall*), pemasangan sistem drainase untuk mengendalikan aliran air permukaan dan air tanah, revegetasi dengan tanaman penutup tanah yang memiliki sistem perakaran kuat, hingga penerapan teknologi monitoring dan *early warning system* dan laporan masyarakat yang cepat dan tanggap untuk membantu dengan menggunakan aplikasi. Pemilihan metode penanganan yang cepat dan tepat harus didasarkan pada analisis teknis yang mendalam terhadap karakteristik, kondisi hidrologi, geometri lereng, serta pertimbangan ekonomis dan keberlanjutan.

Laporan teknik ini disusun dengan tujuan untuk bisa mencari informasi kerusakan jalan dan jembatan, bencana alam, dan gempa bumi permasalahan tersebut agar pihak penyelenggara jalan nasional melakukan tindakan perbaikan jalan yang terdampak, menganalisis faktor-faktor penyebab permasalahan tersebut, mengevaluasi kondisi eksisting infrastruktur jalan, serta merekomendasikan solusi rekayasa teknik yang efektif dan efisien untuk penanggulangan permasalahan tersebut dengan peran Ir dalam menjaga jalan nasional wilayah II dengan penggunaan aplikasi jalan kita 2.0. Diharapkan melalui penerapan keterbukaan informasi publik ini dapat menjadi solusi yang tepat, keamanan dan kelancaran transportasi di ruas jalan ini dapat terjaga, sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Dengan adanya laporan Teknik ini, diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait, khususnya instansi pemerintah yang berwenang dalam pengelolaan informasi publik dengan penggunaan aplikasi untuk melakukan tindakan preventif dan kuratif

dalam menanggulangi jalan dan jembatan yang rusak di jalan nasional wilayah II Provinsi Bengkulu ruas jalan Tais – Manna - Bintuhan, sehingga dapat meminimalisir risiko kerugian material, korban jiwa, serta gangguan terhadap aktivitas sosial ekonomi masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang maka dapat dirumuskan masalah yang dikaji dalam laporan teknik ini peran Ir dalam menjaga jalan nasional wilayah II Provinsi Bengkulu ruas jalan Tais-Manna dengan penggunaan aplikasi Jalan Kita 2.0 ruas Tais – Manna Kabupaten Seluma dan Kabupaten Bengkulu Selatan.

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Berdasarkan rumusan masalah ada tujuan dan sasaran yang akan dicapai yaitu :

1. Tujuan : untuk mengetahui peran Ir dalam menjaga jalan nasional wilayah II Provinsi Bengkulu ruas jalan Tais – Manna dengan penggunaan aplikasi Jalan Kita 2.0 ruas Tais – Manna Kabupaten Seluma dan Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Sasaran : tercapainya tujuan peran Ir dalam menjaga jalan nasional wilayah II Provinsi Bengkulu ruas jalan Tais – Manna dengan penggunaan aplikasi Jalan Kita 2.0 ruas Tais – Manna Kabupaten Seluma dan Kabupaten Bengkulu Selatan.

## **1.4 Batasan Masalah**

Agar memperoleh hasil laporan yang optimal, maka Batasan Masalah, yaitu :

Batasan masalah pada laporan ini adalah Peran Profesi Ir dalam menjaga jalan nasional wilayah II Provinsi Bengkulu pada ruas Tais – Manna Kabupaten Seluma dan Kabupaten Bengkulu Selatan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan laporan ini agar diperoleh pembahasan yang terfokus pada pokok permasalahan, tujuan serta tidak melebar ke permasalahan yang lain, maka disusun sistematika penulisan laporan teknik sebagai berikut,

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam Bab ini penulis membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan saran, Batasan masalah dan sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini penulis membahas tentang studi literatur yang berkaitan langsung dengan permasalahan.

## BAB III METODELOGI PELAKSANAAN

Dalam Bab ini penulis membahas tentang objek studi, Teknik pengumpulan data dan metode pengelahan data.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini penulis menjelaskan tentang hasil dan pembahasan mengenai proses Pekerjaan Penanganan Longsoran pada Kawasan Taman Hutan Raya (TAHURA ), dari tahap pelaksanaan, pembayaran, pemeliharaan serta serah terima pekerjaan.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam Bab ini penulis membahas mengenai kesimpulan yang ditarik dari laporan teknik ini, Saran, Pendapat dari pembaca sangat diharapkan guna kemajuan laporan teknik ini sendiri kedepannya.